

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat membuat manusia menjadi cerdas, kreatif, inovatif, bertanggung jawab dan produktif (Suharyanto, 2013).

Menurut Pastor Vinsensius Darmin Mbula (Majalah online Flores.co, 02/05/2017) Nusa Tenggara Timur (NTT) dikenal sebagai salah satu provinsi dengan mutu pendidikan terendah di Indonesia. NTT menempati urutan ke-32 dari total 34 provinsi atau hanya bisa mengungguli Papua dan Papua Barat, Dengan angka 63,13, IPM NTT terpaut cukup jauh di bawah angka rata-rata nasional 70,18. Oleh karena itu pemerintah melalui berbagai usaha telah dan terus melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui perbaikan sarana pendidikan, pelatihan bagi guru, dan tenaga kependidikan, serta mengembangkan dan memperbaiki kurikulum terus dilakukan hingga sampai saat ini yang sedang menggunakan kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan hasil pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, pada kurikulum 2013 menggunakan langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Terdapat empat standar dalam pelaksanaan Kurikulum 2013: 1) Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, 2) Standar Kompetensi Isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, 3) Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, atau mengelola informasi, dan mengkomunikasi dan 4) Standar Penilaian Pendidikan adalah penilaian hasil belajar peserta didik (kognitif, afektif, psikomotor) yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Penerapan kurikulum 2013 ini menaruh harapan besar pada guru dan juga peserta didik. Guru diharapkan agar menjadi profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Ini meliputi empat kompetensi yang wajib untuk dimiliki serta dikuasai dan diimplementasikan dalam menjalankan tugas

yakni; (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi sosial dan (4) Kompetensi profesional

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika di SMP Negeri 6 Kota Kupang. Diketahui bahwa lembaga pendidikan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan Kurikulum 2013 untuk kelas VII dan kelas VIII, sedangkan untuk kelas IX masi diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Masalah-masalah yang terdapat di SMP Negeri 6 Kota Kupang diantaranya adalah:

1. Fasilitas seperti kelengkapan alat laboratorium yang disediakan sekolah belum terlalu menunjang proses pembelajaran.
2. Dalam proses pembelajaran fisika guru di SMP Negeri 6 kota Kupang hanya menggunakan metode langsung sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran tidak sepenuhnya aktif karena ketidakseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
4. Peserta didik dalam proses pembelajaran jarang sekali bertanya meskipun materi yang diajarkan belum dipahami.
5. Guru kurang melibatkan peserta didik dalam pembentukan kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi memecahkan masalah, sehingga belum nampak adanya kerja sama dan sikap saling mendorong, mendukung, dan membantu satu sama lain.
6. Evaluasi yang dilakukan guru lebih menekankan pada penilaian kognitif.

7. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPA Terpadu kelas VII adalah 70, namun pada kenyataannya masih terdapat 5 peserta didik yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan pada ujian semester.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Dalam *STAD* peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 peserta didik yang heterogen, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, rendah, variasi jenis kelamin, ras dan etnis. Dalam kelompok-kelompok kecil tersebut peserta didik tidak saling berkompetisi menjadi yang terbaik tetapi saling berbagi ilmu untuk mencapai pengetahuan bersama. Peserta didik saling mendukung dan saling membantu satu sama lain untuk berusaha keras karena mereka semua menginginkan tim mereka berhasil. Tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah agar siswa terbiasa belajar secara kelompok dalam rangka memecahkan masalah atau mengerjakan tugas.

Salah satu yang menjadi karakteristik materi pokok kalor dan perpindahannya adalah bahwa dalam kegiatan pembelajaran perlu ditunjang dengan kegiatan eksperimen yang melibatkan kerja sama peserta didik dalam bentuk kelompok seperti menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu. Pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda, dan karakteristik perpindahan kalor. Dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sengaja dipilih dan dipadukan pada materi pokok kalor dan

perpindahannya, Hal ini berdasarkan pada beberapa alasan yaitu: Materi kalor dan perpindahannya berkaitan erat dengan aktivitas keseharian peserta didik, Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menekankan pada proses kerja sama antar peserta didik untuk mencapai pengetahuan bersama. Hasil penelitian terdahulu dari Annisa R.Lutfie Muktaromiah menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan media papan dart efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII A semester genap SMPN 2 Magelang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul:”**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Materi Pokok Kalor dan Perpindahannya Pada Peserta Didik Kelas VIIA Semester Ganjil SMP NEGERI 6 KOTA KUPANG Tahun Ajaran 2017/2018.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari uraian pada latar belakang, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok Kalor dan Perpindahannya pada peserta didik kelas VIIA semester ganjil SMPN 6 Kota Kupang tahun ajaran 2017/2018?”

Secara spesifik perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi

pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VIIA semester ganjil SMPN 6 Kota Kupang tahun ajaran 2017/2018?

2. Bagaimana keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VIIA semester ganjil SMPN 6 Kota Kupang tahun ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VIIA semester ganjil SMPN 6 Kota Kupang tahun ajaran 2017/2018?
4. Bagaimana ketuntasan Tes Hasil Belajar (THB) peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VIIA semester ganjil SMPN 6 Kota Kupang tahun ajaran 2017/2018?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok kalor perpindahannya pada peserta didik kelas VIIA semester ganjil SMPN 6 Kota Kupang tahun ajaran 2017/2018?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ” Mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division materi pokok Kalor pada Peserta didik Kelas VIIA SMPN 6 Kota Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.”

Secara spesifik, tujuan yang dicapai dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VIIA semester ganjil SMPN 6 Kota Kupang tahun ajaran 2017/2018 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
2. Mendeskripsikan keterampilan kooperatif peserta didik kelas VIIA SMPN 6 Kota Kupang Tahun Ajaran 2017/2018 dalam kegiatan pembelajaran materi pokok Kalor dan perpindahannya dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*.
3. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar (IHB) peserta didik kelas VIIA SMPN 6 Kota Kupang Tahun Ajaran 2017/2018 dalam pembelajaran materi pokok Kalor dan perpindahannya dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*.
4. Mendeskripsikan hasil belajar fisika peserta didik kelas VIIA SMPN 6 Kota Kupang Tahun Ajaran 2017/2018 dalam pembelajaran materi pokok

Kalor dan perpindahannya dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*.

5. Mendeskripsikan respon peserta didik kelas VIIA SMPN 6 Kota Kupang Tahun Ajaran 2017/2018 terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi pokok Kalor dan perpindahannya dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*.

#### **D. Penjelasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, Maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model (model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*) menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Model artinya pola, contoh, acuan dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan
3. Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik.
4. Kooperatif artinya kerja sama. Kerja sama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peserta didik secara kelompok atau berpasangan mengiktisarkan bagian–bagian dari materi yang dipelajari



5. Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.
6. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif di mana Model pembelajaran ini menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.
7. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merancang sebuah bentuk pembelajaran kelompok dengan cara menyuruh para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok belajar kooperatif dan bertanggung jawab dalam pengaturan dan pengecekan secara rutin, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi.
8. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis tertentu.
9. Kalor adalah energi panas yang berpindah dari benda yang bersuhu tinggi ke benda yang bersuhu rendah.
10. Perpindahan kalor adalah perpindahan energi panas dari benda yang bersuhu tinggi ke benda yang bersuhu rendah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
  - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
  - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik
  - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik
  - d. Meningkatkan kerja ilmiah peserta didik
2. Bagi Guru
  - a. Sebagai bahan informasi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika.
  - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran fisika.
3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.
4. Bagi Peneliti
  - a. Mendapat pengalaman penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang kelak sehingga dapat diterapkan saat terjun di lapangan.
  - b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.
  - c. Bagi LPTK Unwira

Bagi LPTK Unwira penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru di masa yang akan datang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.